



## Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat

Dini Irawati

LPMP Provinsi Jawa Barat, Indonesia

E-mail: [dini.irawati@kemdikbud.go.id](mailto:dini.irawati@kemdikbud.go.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-02-03 Revised: 2022-02-22 Published: 2022-03-10  <b>Keywords:</b> <i>Implementation; Online Learning; Covid-19 Pandemic.</i>	This study aims to describe the conditions of online learning during the pandemic in West Java province, with various challenges and problems faced, especially for schools, teachers, parents and students. The method used is a literature study from various research journals that are relevant to the purpose of this paper. Based on the results of the study, information on the implementation of online learning in West Java was obtained from the aspects of planning, implementation and evaluation as well as supervision. Problems and challenges faced in online learning, teachers' IT skills, availability of devices, availability of quotas, internet access, student control are difficult to do. So that all of this has an impact on SNP achievement which tends to decrease, curriculum achievement in education units cannot be completed because of emergency conditions as well as student character education is difficult to implement, however, during this pandemic, various innovation programs and learning platforms are designed to support effectiveness of online learning. So that it is hoped that in the future post-pandemic, school digitization efforts will be able to help accelerate the improvement of teacher competencies to create quality graduates who can compete in the global era.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-02-03 Direvisi: 2022-02-22 Dipublikasi: 2022-03-10  <b>Kata kunci:</b> <i>Implementasi; Pembelajaran Daring; Pandemi Covid-19.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi pembelajaran daring pada masa pandemi di provinsi Jawa Barat, dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi khususnya bagi sekolah, guru, orang tua maupun peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi literatur dari berbagai jurnal penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini. Berdasarkan hasil kajian, maka diperoleh informasi pelaksanaan pembelajaran daring di Jawa Barat dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta pengawasan. Permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran daring, kemampuan IT guru, ketersediaan gawai, ketersediaan kuota, akses internet, control siswa yang sulit dilakukan. Sehingga semua itu berdampak pada capaian SNP cenderung mengalami penurunan, ketercapaian kurikulum di satuan pendidikan tidak dapat dituntaskan karena kondisi darurat demikian juga pada pendidikan karakter siswa sulit diterapkan namun demikian pada masa pandemi ini telah melahirkan berbagai program inovasi dan platform-platform pembelajaran yang dirancang untuk menunjang efektivitas pembelajaran daring. Sehingga harapan di masa mendatang pasca pandemi ini upaya digitalisasi sekolah akan dapat membantu percepatan peningkatan kompetensi guru untuk untuk mewujudkan lulusan yang berkualitas dan dapat bersaing di era global.

### I. PENDAHULUAN

Pandemi Global Corona (COVID 19) merupakan masalah global yang terjadi di dunia dan mengakibatkan perubahan besar terjadi dalam kehidupan, salah satunya di Indonesia yang mengakibatkan situasi berubah secara drastis, yang awalnya masyarakat bisa hidup normal dan saling berinteraksi secara langsung namun sekarang semua berubah menjadi serba online atau daring termasuk dibidang pendidikan. Pada kondisi pandemi peran dan posisi aspek pendidikan adalah sangat krusial, untuk memutus mata rantai penyebaran covid 19 dimana siswa dapat berperan sebagai pembawa dan penyebar

penyakit tanpa gejala, hampir semua negara meniadakan kegiatan di sekolah. Hingga April 2020 lebih dari 400 juta siswa di dunia diwajibkan untuk belajar di rumah (Arifudin, 2020).

Tahun 2021 memasuki tahun kedua pendidikan Indonesia belum bisa berjalan dengan normal, pasalnya semua sudah mafhum bahwa sejak Maret 2020 negeri ini dilanda pandemi virus Corona (Covid-19) dimana dunia pendidikan ikut terdampak, Ujian Nasional 2020 yang sudah dipersiapkan jauh-jauh hari dibatalkan, kegiatan pembelajaran tatap muka diganti dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

atau Belajar dari Rumah (BDR), para guru tidak dibebani untuk mencapai semua target kurikulum karena fokusnya guru diharapkan bisa melaksanakan PJJ secara optimal. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Menurut (Sulaeman, 2022) bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Sedangkan mengajar menurut (Marlyia Fatira AK, 2021) pada hakikatnya adalah usaha yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sebaik mungkin. Tentunya pengaturan dan penyediaan berbagai kegiatan yang efektif dan menyenangkan sangat tergantung pada kemampuan guru mengelola pembelajaran mulai kegiatan awal, inti dan penutup, yang memungkinkan suasana pembelajaran yang dibangun menjadi menyenangkan dan efektif, Menurut (Tanjung, 2020) bahwa pembelajaran dapat berhasil apabila guru dapat mengelola dengan baik dari awal sampai akhir proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik leluasa waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Arifudin, 2021). Pembelajaran daring memiliki karakteristik yang menjadi acuan untuk dicapai dalam kegiatan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (constructivism).
2. Pembelajaran berkolaborasi dengan pembelajaran lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (social constructivism).
3. Membentuk suatu komunitas pembelajar (community of learners) yang inklusif.
4. Memanfaatkan media laman (website) yang bisa di akses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual dan atau kelas digital.
5. Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan (Nasser, 2021).

Konsekuensi dari penutupan Lembaga pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar dari rumah sebagaimana kebijakan

pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar. Pengelola sekolah, siswa, orang tua dan tentu saja guru harus berimigrasi ke sistem pembelajaran digital atau online, yang lebih dikenal dengan istilah e-learning atau dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran daring di Indonesia secara serempak, mayoritas Lembaga pendidikan memilih opsi pembelajaran daring. Negara Indonesia juga relatif tidak berbeda dengan negara lain, meskipun menyadari bahwa ada disparitas terhadap akses teknologi pembelajaran dan beragamnya latar belakang orang tua siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan Belajar dari rumah (BDR) untuk semua Lembaga pendidikan melalui SE Mendikbud No 4 Tahun 2020 yang kemudian dikuatkan lagi dengan Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Tahun 2020.

Perubahan pola pembelajaran ini tentunya akan sangat berpengaruh pada kualitas sistem pendidikan yang mencakup hasil belajar peserta didik, pengelolaan pembelajaran, kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan pendidikan dan seluruh aktivitas pendidikan di satuan pendidikan. Salah satu data tentang efektivitas pembelajaran selama pandemi dapat dilihat dari peta mutu pendidikan tahun 2020 yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Paud Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menunjukkan bahwa secara nasional terjadi penurunan nilai hasil rapor mutu hampir di setiap satuan pendidikan pada capaian 8 SNP khususnya pada indikator-indikator standar proses, standar kompetensi lulusan, standar penilaian dan standar pengelolaan, sehingga peta mutu pendidikan dasar dan menengah secara nasional tahun 2020. Tentu saja ini menjadi bahan refleksi bagi seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan, sehingga penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih lanjut tentang pelaksanaan pembelajaran daring khususnya di satuan pendidikan dasar dan menengah, berdasarkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan pembelajaran daring. Kajian ini perlu untuk dilakukan, sebagai salah satu upaya antisipasi dunia pendidikan, khususnya sekolah dan guru, sekaligus sebagai dasar pengambilan kebijakan ke depan, Seiring mewabahnya covid 19, salah satu hal positif dari pandemi ini adalah menjadi gerbang masuk untuk mengubah pembelajaran yang peka terhadap perkembangan zaman,

informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat mengalami perubahan.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan analisis konten, studi literatur dilakukan dengan menelusuri literatur primer secara daring, yaitu jurnal penelitian, laporan penelitian, laporan kegiatan, buku dan sumber literatur lainnya, literatur diperoleh antara lain dari google cendikia khusus literatur yang berbahasa Indonesia dan dibatasi hanya pada lingkup wilayah provinsi Jawa Barat. Tahapan dalam studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Zed dalam (Rahayu, 2020). Ada empat Langkah yang harus dilakukan yaitu 1) Mempersiapkan peralatan untuk mengkaji, dalam bentuk pensil/ballpoint, buku catatan, dan computer/laptop yang terhubung dengan jaringan internet, 2) Menyusun bibliografi yang sesuai; 3) Mengatur waktu dan focus pada kegiatan sehingga mengurangi atau bahkan menghindari bias, dan 4) Membaca dengan cermat, mencatat dan menulis hasil. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Menurut Ibnu dalam (Ulfah, 2022) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

### **1. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Tanjung, 2021). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan kajian terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di Provinsi Jawa Barat studi evaluasi kebijakan belajar dari rumah di satuan pendidikan jenjang SD dan SMP di wilayah Provinsi Jawa Barat. Sedangkan objek materialnya berupa sumber data, dalam hal ini adalah kajian terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di Provinsi Jawa Barat studi evaluasi kebijakan belajar dari rumah di satuan pendidikan jenjang SD dan SMP di wilayah Provinsi Jawa Barat.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengadakan survey bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan, dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian,, teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder, Menurut (Hanafiah, 2021) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama, sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait kajian terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di Provinsi Jawa Barat studi evaluasi kebijakan belajar dari rumah di satuan pendidikan jenjang SD dan SMP di wilayah Provinsi Jawa Barat, dan data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional.

### **3. Alat Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Athik Hidayatul Ummah, 2021) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Penulis menggunakan strategi analisis "kualitatif", strategi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum, berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir "induktif". Menurut (Sugiyono, 2015) bahwa metode pembahasan menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu menjelaskan serta mengelaborasi ide-ide utama

yang berkenaan dengan topik yang dibahas, kemudian menyajikannya secara kritis melalui sumber-sumber pustaka primer maupun sekunder yang berkaitan dengan tema.

#### 5. Prosedur Penelitian

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis, Menurut (Tanjung, 2022) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks (Mayasari, 2021). Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang tantangan dan permasalahan dalam pembelajaran daring, dan alternatif solusi pemecahan masalah pada pembelajaran daring.

#### 1. Tantangan dan Permasalahan dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring pada masa pandemi tentunya tidak mudah dilakukan, karena ini adalah hal baru dan mengejutkan bagi semua Lembaga pendidikan khususnya bagi para guru, fenomena ini mendorong para praktisi dan akademisi untuk melakukan tinjauan dan penelitian sebagai salah satu upaya dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Berikut ini dibahas beberapa hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini yaitu efektivitas pembelajaran daring di satuan pendidikan pada masa pandemi covid-19, penelitian yang dilakukan oleh (Tanjung, 2019) telah melakukan survei terhadap peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran daring. Hasil menunjukkan bahwa sebagian peserta didik menerima pembelajaran daring dengan alasan bahwa pembelajaran daring lebih santai, menyenangkan, fleksibel, efisien, singkat, praktis, cepat, tepat, aman mudah, hemat waktu dan hemat tenaga. Cara itu juga bisa dilakukan secara

jarak jauh tanpa berkumpul di tempat yang sama, selain itu manfaat lain pembelajaran daring adalah orang tua bisa mengawasi anak-anaknya belajar, membuat peserta didik atau guru melek teknologi, mempercepat era 5.0, serta meningkatkan kemampuan di bidang informasi dan teknologi. Peserta didik juga mengatakan bahwa mereka menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas dan dapat mengkondisikan diri senyaman mungkin untuk belajar tanpa aturan yang formal, mereka mengakui bahwa memanfaatkan teknologi yang ada untuk kebermanfaatannya mungkin merupakan salah satu inovasi yang bagus dan perlu untuk ditingkatkan dalam proses pembelajaran digital.

Pelaksanaan pembelajaran daring bukan tanpa masalah, menurut (Anugrahana, 2020) fakta di lapangan, kewajiban belajar di rumah menjadi kendala serius khususnya peserta didik dari kalangan yang kurang beruntung secara ekonomi, mereka sering mengeluhkan habisnya paket kuota internet, ketersediaan gawai dll. Hasil penelitian (Harahap, 2020) ini yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring yaitu penguasaan teknologi masih kurang, minimnya biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadi tak terbatas bagi guru. Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring yang terjadi secara mendadak, memunculkan berbagai macam respon dan kendala bagi dunia Pendidikan di Indonesia, tak terkecuali guru yang merupakan ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa. Sejumlah guru mengalami kendala yang dialami guru ketika melaksanakan pembelajaran daring diantaranya aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan (Mutaqinah, 2020). Hasil survei juga menunjukkan bahwa efektivitas dari pembelajaran daring ternyata dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; faktor ekonomi sebesar 38%, faktor sosial sebesar 30%, faktor Kesehatan sebesar 19% dan faktor kepribadian sebesar 13% (Ruqoyyah, 2020). Sistem pembelajaran di saat Pandemi covid 19 memiliki problematika dalam pelaksanaannya baik pada daerah desa maupun kota diantaranya dalam penerapan pem-

belajaran dalam jaringan (daring) yaitu Sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman, ketidaksiapan guru maupun orangtua serta penilaian, sedangkan problematika pembelajaran luar jaringan (luring) dibagi menjadi 2 bagian yaitu (1) Home Visit memiliki problematika terdapat pada pembagian waktu setiap peserta didik dan akses yang digunakan saat menggunakan Home Visit seperti kendaraan serta biaya perjalanan dan (2) shift memiliki problematika seperti pengadaan sarana protocol Kesehatan bagi wilayah yang tertinggal, pembagian waktu/jadwal saat pengajaran pada anak usia dini, dan penerapan social distancing yang sangat sulit diterapkan pada anak usia dini (Wahyono, 2020).

## **2. Alternatif Solusi Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Daring**

Berbagai upaya yang dilakukan untuk dapat melakukan pembelajaran daring yang efektif telah dilakukan oleh berbagai pihak, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, Lembaga dan organisasi yang bergerak di bidang pendidikan, sekolah, guru, orang tua, dan siswa. Dari segi kebijakan pendidikan formal pemerintah telah menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran daring diantaranya dengan dilaunchingnya platform-platform pendidikan seperti beberapa platform yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan antara lain Rumah Belajar, Membaca Digital, Matematika Desatika, AKM Kelas, Merdeka Belajar, dan lain-lain, selain itu juga disiapkan fasilitas pembelajaran jarak jauh bagi sekolah atau peserta didik yang berada di wilayah tidak terjangkau sinyal internet, seperti Modul-modul pembelajaran untuk orang tua dan peserta didik, belajar melalui siaran TVRI, TV Edu, dan bahkan setelah dirasakan pentingnya teknologi untuk menunjang pembelajaran, maka bermunculan berbagai inovasi pembelajaran berbasis IT atau digital dari berbagai wilayah yang dikelola oleh pemerintah daerah ataupun lembaga-lembaga pendidikan secara mandiri. Berdasarkan laporan pendampingan yang dilakukan LPMP Provinsi Jawa Barat tahun 2021 mengenai pelaksanaan PJJ kepada pemerintah daerah dalam hal ini dinas pendidikan di 27 kabupaten/kota yang berada di wilayah provinsi Jawa Barat, diperoleh informasi bahwa sejak diberlakukannya belajar dari rumah secara daring, maka hampir setiap

dinas pendidikan melakukan inovasi program terkait fasilitasi pembelajaran daring, antara lain yang menyediakan studio TV, radio, aplikasi pembelajaran daring dan digitalisasi sekolah.

Demikian juga dari berbagai jurnal penelitian, banyak diantaranya yang mengkaji dan memberikan informasi bahwa Sekolah-sekolah di Indonesia telah berusaha menjalankan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Interaksi pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan berbagai cara, guru dapat menggunakan variasi metode yang melibatkan siswa baik secara emosi maupun kognisi. Berbagai game dapat dibuat oleh guru untuk menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Berbagai platform menyediakan berbagai metode atau game tersebut baik yang berbayar maupun yang gratis. Beberapa platform penyedia games, kuis interaktif adalah Mentimeter, Slido, Padlet, Kahoot, Quiziz, Quizlet, Quipper, Seesaw dan sebagainya, semuanya menawarkan kuis interaktif, curah pendapat, permainan edukatif, akses dan penggunaannya sangat mudah, guru tinggal berselancar dan mengikuti petunjuk pada menu-menu yang telah disediakan. Tentu saja kreatifitas dan inovasi di bidang teknologi pembelajaran yang dilakukan di berbagai wilayah ini sebelum pandemi tidak menjadi program prioritas dalam pendidikan, namun karena kondisi darurat untuk tetap memberikan layanan pendidikan yang maksimal kepada peserta didik, peningkatan mutu di bidang IT ini menjadi sebuah keharusan baik dari aspek kompetensi IT maupun fasilitas/sarana prasarana pembelajaran berbasis IT.

## **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran daring yang telah dibahas pada bagian pembahasan, maka sesuai perumusan masalah pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan terkait pembelajaran daring di satuan pendidikan dasar dan menengah adalah Pertama, secara umum pelaksanaan pembelajaran daring di satuan pendidikan dasar dan menengah dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: (1) Persiapan dan perencanaan, dilakukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada kebijakan yang berlaku diantaranya surat edaran Mendikbud tentang Kebijakan BDR,

guru membuat perencanaan BDR melalui daring dengan aplikasi; (2) Proses, media dan sumber pembelajaran, dilakukan secara daring melalui media sosial, Facebook, WA, IG, Youtube dan video.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Pembelajaran daring pada masa pandemi baik oleh peserta didik maupun tenaga kependidikan antara lain kemampuan guru dalam bidang IT, keterbatasan perangkat yang dimiliki oleh guru maupun peserta didik, letak geografis yang tidak terjangkau oleh jaringan internet, keterbatasan kuota, kesulitan mengontrol siswa sedangkan bagi orang tua akses internet dan terbatasnya fasilitas gadget serta kesulitan mengatur waktu dan proses mendampingi anak belajar, selain itu juga dampak dari pembelajaran daring ini diantaranya adalah penurunan capaian SNP, target kurikulum tidak dapat tercapai hingga tuntas, penilaian sikap peserta didik sulit dilakukan. Alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk membuat pembelajaran daring menjadi lebih efektif, tenaga pendidik perlu memperhatikan masukan dari para peserta didik, yaitu:

1. Meringkas materi belajar yang perlu di unduh.
2. Menghemat kuota dengan hanya menggunakan virtual meeting sebagai media untuk menjelaskan teori yang sekiranya sulit dipahami.
3. Menghindari pemberian tugas yang berlebihan.
4. Selalu menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang kurang dimengerti secara berkelompok/individu untuk mengurangi misskonsepsi.
5. Memberikan informasi terkait forum-forum diskusi/webinar untuk melatih beradaptasi daring.
6. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal.
7. Menggunakan sistem/platform yang sama sebagai media pembelajaran daring.

## B. Saran

Agar pembelajaran daring di satuan Pendidikan dasar dan menengah lebih efektif, diharapkan pemerintah khususnya Pemerintah Daerah Kab./Kota dan Provinsi Jawa Barat antara lain sebagai berikut:

1. Menyiapkan infrastruktur berupa jaringan internet yang meluas ke semua daerah disubsidi oleh pemerintah.

2. Melatih semua guru agar memiliki keterampilan digital teknologi dan keterampilan mengelola pembelajaran daring. Bagi Sekolah, harus menyiapkan perangkat dalam penilaian di luar pengetahuan (afektif siswa) bekerja sama dengan orang tua.
3. Membuat komunitas pembelajaran digital yang memungkinkan bagi semua guru untuk berkomunikasi, bekerja sama dan berbagi

Tinjauan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring ini diharapkan dapat dijadikan sebagai studi awal dalam melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan spesifik sehingga dapat memberikan kontribusi perbaikan kualitas pembelajaran daring khususnya di provinsi Jawa Barat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anugrahana. (2020). Hambatan, Solusi dan harapan Pembelajaran Daring selama masa pandemi Covid 19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Arifudin, O. (2020). *Pandemi Corona Dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan. Dalam <https://www.pasundanekspres.co/pandemi-corona-dan-dampak-terhadap-dunia-pendidikan>. Diakses 10 Mei 2020.*
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Harahap. (2020). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini Bagi Guru dan Orang tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1013–1020.

- Marlya Fatira AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340-345.
- Mutaqinah. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal PETIK*, 6(2), 86-95.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100-109.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Ruqoyyah. (2020). Analisis pembelajaran “daring” pada guru sekolah dasar di era covid-19. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 164-168.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71-77.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 234-242.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380-391.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291-296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153-161.
- Wahyono. (2020). Guru Profesional di masa covid 19: Review Implementasi, tantangan dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51-65.si